

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI IBU BALITA DALAM KEGIATAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA KELURAHAN 23 ILIR PALEMBANG TAHUN 2019

Oleh

Intan Pariwara<sup>1</sup>, Dewi Suryanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

Email : intanpariwara73@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Tetap Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

Email : dewiaksainad@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan anaknya. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan orang tua membawa anaknya ke Posyandu dapat dilihat dari tren partisipasi masyarakat yang tergambar dari perbandingan antara jumlah anak yang ditimbang dengan seluruh anak yang ada di wilayah Posyandu tersebut. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu minimal harus mencapai 80% maka dikatakan partisipasi masyarakat untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan berat badan sangatlah rendah. Penelitian ini bertujuan diketahuinya Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Kelurahan 23 Ilir Palembang Tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14-24 Juni 2019. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei analitik menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita berjumlah 469 orang di Posyandu di wilayah kerja Kelurahan 23 Ilir Palembang. Sampel penelitian berjumlah 82 orang dipilih dengan tehnik *proportional random sampling*. Data penelitian ini didapat menggunakan kuesioner, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ( $p$  value = 0,011), pendidikan ( $p$  value = 0,031), dan tidak ada hubungan pekerjaan ( $p$  value = 0,138) sikap ( $p$  value = 0,269), pada partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di Kelurahan 23 Ilir Palembang Tahun 2019. Disarankan untuk mengikutsertakan peran keluarga balita dalam mendukung partisipasi ibu balita serta meningkatkan sosialisasi yang berkaitan dengan masalah kesehatan balita.

**Kata Kunci** : Partisipasi ibu, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap.

### ABSTRACT

*Maternal participation in children under five in Posyandu activities is one of the supporting factors that is very necessary for monitoring the growth of their children. This can be seen from the activity of parents carrying their children keposyandu which can be seen from the trend of community participation illustrated by the comparison between the number of children weighed and all children in the posyandu area. The level of community participation in the Posyandu activities results must be at least 80%, so it is said that community participation in monitoring the growth and development of body weight is very low. This study aims to find out the Factors Associated with the Participation of Mother Under-fives in Posyandu Activities in the Work Area of 23 Ilir Palembang Health Center in 2019. The study was conducted on 14 - 24 June 2019 in the work area of 23 Ilir Palembang Health Center in 2019. This research was a quantitative study with an analytical survey approach using a cross sectional design. The population of this study were all mothers who had toddlers totaling 469 people at the Posyandu in the working area of the 23 Ilir Palembang Health Center. The research sample was 82 people selected by proportional random sampling technique. The data of this study were obtained using a questionnaire instrument, then analyzed by using the chi square test with significance level ( $\alpha = 0.05$ ). Analysis of this study showed that knowledge ( $p = 0.011$ ), education ( $p = 0.031$ ), employment ( $p = 0.138$ ) attitude ( $p = 0.269$ ), on maternal participation in children under five in Posyandu activities in 23 Ilir Palembang Health Center 2019. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge, education, and mother's participation and there is no relationship between work and attitude with mother's participation. It is suggested that the Puskesmas pay more attention to and increase the counselor and socialization in the form of leaflets or banners about things related to health problems experienced by toddlers.*

**Keywords** : Mother's participation, knowledge, education, employment, attitude.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sesuai UU Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Program prioritas Pembangunan kesehatan pada periode tahun 2015 - 2019 dilaksanakan melalui program Indonesia sehat

dengan mewujudkan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan, dan jaminan kesehatan nasional. Upaya mewujudkan paradigma sehat ini dilakukan melalui pendekatan keluarga dan gerakan masyarakat hidup sehat/Germas (Kemenkes RI, 2017).

Program pembangunan, termasuk pembangunan di bidang kesehatan, harus didasarkan pada dinamika kependudukan. Upaya pembangunan di bidang kesehatan tercermin dalam program

kesehatan baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pencapaian derajat kesehatan yang optimal bukan hanya menjadi tanggung jawab dari sektor kesehatan saja, namun sektor terkait lainnya seperti sektor pendidikan, ekonomi, sosial, dan pemerintah juga memiliki peranan yang cukup besar. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan adalah posyandu (Kemenkes, RI 2017).

*Who Health Organization* (WHO 2005) yang telah ditetapkan pada keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U). Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0 - 59 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 14%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil PGS tahun 2016 yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan sebesar 3,4% dan persentase gizi kurang sebesar 14,43%. Provinsi dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada balita usia 0-59 bulan tahun 2017 adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Bali (Profil Kesehatan Indonesia 2017).

*World Health Organization* (WHO) mengemukakan bahwa tahun 2012 kematian bayi dibawah usia 5 tahun mencapai 6,6 juta jiwa atau hampir 18.000 orang setiap hari. Risiko seorang anak untuk meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun untuk kawasan Eropa sebesar 12 per 1000 kelahiran hidup dan di Afrika sekitar 8 kali lebih tinggi dari kawasan Eropa (95 per 1000 kelahiran hidup). Sedangkan di kawasan Asia, khususnya Asia Selatan adalah 50 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2013).

Angka kematian ibu dan anak (KIA) di Indonesia masih tergolong tinggi kendati sudah dilakukan berbagai upaya, khususnya penyelenggaraan posyandu. Mengenai hal ini, Millennium Development Goals melakukan evaluasi sebagaimana yang ditulis dalam *sains.kompas.com*. Hasilnya, tingkat kematian ibu dan anak masih tinggi dengan jumlah kasus kematian yang dicanangkan oleh PBB, yaitu 305 per 100.000 kelahiran, sedangkan PBB sendiri mencanangkan kasus KIA hanya sebatas 102 per 100.000 kelahiran. Pada laman tersebut juga dipaparkan penyebab kematian ibu dan anak berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia /AIPI (Kurnia, 2019).

Berdasarkan SDKI 2012, AKABA Indonesia sekitar 40 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan Provinsi Sumatera Selatan sebesar 37 per 1000 kelahiran hidup. Untuk kota Palembang tahun 2016, jumlah kematian balita sebanyak 56 orang balita per 29.521 kelahiran hidup atau 1,9 per 1000 kelahiran

hidup. Untuk Kota Palembang tahun 2017, jumlah kematian balita sebanyak 8 orang balita (6 lain - lain, 2 DBD, dan 1 diare) per 27.876 kelahiran hidup (Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang 2016 - 2017)

Pada tahun 2017 jumlah posyandu di Indonesia adalah sebanyak 294,428 posyandu dan sebanyak 169.087 atau sekitar 57,43% posyandu aktif. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA : ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing - masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan (Profil Kesehatan Indonesia 2017).

Pada tahun 2017 diseluruh Puskesmas Kota Palembang terdapat 902 posyandu, dari posyandu purnama sebesar 52,33% sedangkan posyandu pratama masih berjumlah 6,10%. Sedangkan posyandu aktif di Kota Palembang tahun 2017 adalah 645 posyandu aktif, Kecamatan Seberang Ulu I memiliki jumlah posyandu yang terbanyak yaitu 64 posyandu dibandingkan dengan Kecamatan lain, Kecamatan Ilir Barat II memiliki jumlah posyandu yang paling sedikit yaitu 10 posyandu, sedangkan di Kecamatan Bukit Kecil yang termasuk dalam Puskesmas 23 Ilir dan Merdeka memiliki jumlah posyandu aktif yaitu 25 posyandu Puskesmas 23 ilir yaitu 14 posyandu dan Puskesmas Merdeka yaitu 11 posyandu. (Profil Dinkes Kota Palembang 2017).

Pada tahun 2017 yang mendapat cakupan pelayanan terpadu dari 41 Puskesmas di Kota Palembang cakupan yang tertinggi di Puskesmas Multi Wahana sebesar 2,457 orang dengan presentase 99,19%, cakupan yang terendah di Puskesmas Pundi Kayu sebesar 68,26% dan di Puskesmas 23 Ilir Palembang yaitu 1,271 orang dengan presentase yaitu 86,82% (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2017).

Anak yang masuk dalam kategori balita adalah anak berusia 1 hingga 5 tahun. Para ahli mengatakan bahwa usia ini adalah usia yang sangat penting, khususnya dalam pertumbuhan otak anak. Oleh karena itu, para pakar menyebut fase ini dengan istilah *golden age* atau masa keemasan. Karena pada tiga tahun pertama masa pertumbuhan manusia, otak manusia berkembang hingga 90%. Sisanya, akan berkembang secara bertahap. Sangat dianjurkan kepada orang tua pada saat anak memasuki usia balita untuk memberikan mereka stimulasi untuk mengoptimalkan otak anak. (Kurnia, 2019).

Menurut Kemenkes (2013) posyandu merupakan salah satu bentuk dan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita (Oktiawati, 2016).

Pada tahun 1975 Departemen Kesehatan RI, pemerintah menetapkan sebuah kebijakan bernama Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa

(PKMD). Di sisi lain, dikembangkannya posyandu oleh Presiden Soeharto tahun 1986 pada saat itu diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Kurnia, 2019).

Partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan anaknya. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan orang tua membawa anaknya keposyandu yang mana dapat dilihat dari tren partisipasi masyarakat yang tergambar dari perbandingan antara jumlah anak yang ditimbang dengan seluruh anak yang ada diwilayah posyandu tersebut. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu hasilnya minimal harus mencapai 80% maka dikatakan partisipasi masyarakat untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan berat badan sangatlah rendah. Hal ini akan berakibat pada balita tidak akan terpantau oleh petugas kesehatan ataupun kader posyandu dan memungkinkan balita ini tidak diketahui pertumbuhan berat badannya atau pola pertumbuhan berat badannya dalam (Wilianarti dkk, 2017).

Penelitian terkait oleh Nila Eriza Sativa (2017), "Faktor - faktor aktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman" dapat disimpulkan bahwa dari 77 responden ibu balita di posyandu dusun Mlangi Kabupaten Sleman, lebih banyak memiliki pendidikan tinggi (SMA, Perguruan Tinggi) yaitu sejumlah 44 orang (57,1%), mayoritas ibu bekerja sebanyak 50 orang (64,9%), mayoritas pengetahuan baik dan kurang tentang posyandu sebanyak 26 orang (33,8%), ibu balita mengatakan kader berperan aktif sebanyak 53 orang (68,8%), mayoritas ibu aktif ke posyandu sebanyak 41 orang (53,2%), mayoritas ibu memiliki sosial ekonomi tinggi sebanyak 41 orang (51,9%) dalam (Sativa, 2017).

Berdasarkan pengumpulan data awal melalui wawancara dari pihak pemegang program posyandu balita pada tahun 2018 di Puskesmas 23 ilir terbagi Kelurahan 23 Ilir dan 24 Ilir dengan 14 posyandu yaitu 11 posyandu di Kelurahan 24 Ilir dan 3 Posyandu di Kelurahan 23 Ilir. Di Posyandu Kelurahan 23 Ilir sebesar 469 balita yaitu posyandu Mawar Merah yaitu 90 balita, posyandu Melati yaitu 182 balita, posyandu Bougenvil yaitu 197 balita, Dengan persentase 98,9% dari target 70%, cakupan posyandu balita di Puskesmas 23 Ilir. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Faktor - faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Kelurahan Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019.

## 1.2 Tujuan Penelitian

### 1.2.1 Tujuan Umum

Diketauhinya faktor - faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Kelurahan Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

1. Diketauhinya distribusi frekuensi (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan sikap) terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Kelurahan Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019.
2. Diketauhinya hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Kelurahan Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019.
3. Diketauhinya hubungan antara pendidikan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Kelurahan Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019.
4. Diketauhinya hubungan antara pekerjaan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Kelurahan Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019.
5. Diketauhinya hubungan antara sikap dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Kelurahan Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019.

## 1.3 Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Bagi Puskesmas 23 Ilir Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan atau pengambilan keputusan serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Kelurahan Puskesmas 23 Ilir Palembang.

### 1.3.2 Bagi Ibu

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya kegiatan posyandu bagi ibu balita dalam upaya meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan posyandu.

### 1.3.3 Bagi STIK Bina Husada Palembang

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan sumber bacaan baik buku maupun jurnal untuk dapat menambah referensi literatur di Perpustakaan dan meningkatkan keilmuan bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang khususnya informasi tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu.

### 1.3.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, sebagai penerapan ilmu yang telah didapat selama dibangku kuliah dan dapat dipergunakan untuk masa yang akan datang serta sebagai syarat untuk kelulusan program pendidikan strata I.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei analitik menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14-24 Juni 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita berjumlah 469 orang di Posyandu diwilayah kerja Kelurahan 23 Ilir Palembang. Sampel penelitian berjumlah 82 orang dipilih dengan tehnik

proportional random sampling. Data penelitian ini didapat menggunakan kuesioner, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ).

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Hubungan antara Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019**

**Tabel 3.1**

**Hubungan antara Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019**

No	Pengetahuan	Partisipasi Ibu				Jumlah		P Value	OR
		Aktif		Tidak Aktif		n	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	18	54.5	15	45.5	33	100	0,011 3,700	
2	Kurang Baik	12	24.5	37	75.5	49	100		
Jumlah		30	36,6	52	63,4	82	100		

Berdasarkan tabel 3.1 didapatkan hasil uji bivariat hasil uji statistik didapatkan *p value* = 0,011 ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,700 artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 3,700 kali lebih tinggi untuk tidak aktif dalam partisipasi ibu.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk menjalin kemitraan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk menjalin kemitraan diantara masyarakat dan pemerintah dalam perencanaan, implementasi dan berbagai aktivitas program kesehatan, mulai dari pendidikan kesehatan, sampai dengan mengontrol perilaku masyarakat dalam menanggapi teknologi dan infrastruktur kesehatan (Notoatmodjo, 2010 dalam Subaris, 2016: 36).

Posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan salah satu bentuk upaya bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita (Profil Kesehatan RI 2017: 53).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sativa (2017) dengan judul “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Dusun Mlangi Kabupaten Sleman”. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* didapatkan nilai *p* 0,000 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu balita.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yaitu salah satu faktor untuk memotivasi suatu perilaku atau mempermudah terjadinya perilaku seseorang serta apabila ibu

mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap partisipasi ibu dalam posyandu, maka ibu tersebut akan membuat keputusan yang salah dalam hal partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu. Selain itu mereka juga bisa selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan bayinya setiap bulannya. Ketidakaktifan seorang ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu disebabkan ketidaktahuan ibu akan pentingnya ikut serta dalam kegiatan Posyandu, adanya pengetahuan yang kurang dan informasi yang kurang juga menyebabkan ibu tidak pernah membawa bayinya ke Posyandu setiap bulan.

**3.2 Hubungan antara Pendidikan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019**

**Tabel 3.2**

**Hubungan antara Pendidikan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019**

No	Pendidikan	Partisipasi Ibu				Jumlah		P Value	OR
		Aktif		Tidak Aktif		n	%		
		n	%	n	%				
1	Tinggi	16	53.3	14	46.7	30	100	0,031 3.102	
2	Rendah	14	26.9	38	73.1	52	100		
Jumlah		30	36,6	52	63,4	82	100		

Berdasarkan tabel 3.2 didapatkan *p value* = 0,031 ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,102 artinya ibu yang memiliki pendidikan rendah mempunyai peluang 3,102 kali lebih tinggi untuk tidak aktif dalam partisipasi ibu.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Waryana, 2016: 321).

Semua petugas kesehatan telah mengakui bahwa pendidikan kesehatan itu penting untuk menunjang program - program kesehatan yang lain. Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku itu dilatar belakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor pokok yaitu faktor predisposisi, faktor yang mendukung, dan faktor yang memperkuat atau mendorong atau penguat. Oleh sebab itu pendidikan dalam kesehatan upaya intervensi perilaku harus diarahkan pada tiga faktor pokok tersebut (Notoatmodjo, 2014: 109).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2015) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kuncursari I di Dukuh



Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul” Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai  $p$  0,848 artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan partisipasi ibu balita.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa pendidikan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap partisipasi ibu yang mempunyai bayi dalam kegiatan Posyandu, responden yang tidak aktif dalam kegiatan Posyandu lebih banyak terdapat yang di pendidikan rendah dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi. Ibu yang berpendidikan rendah akan lebih sulit memahami dan menyadari akan pentingnya kegiatan Posyandu dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi. Pendidikan yang kurang memadai dapat menyebabkan informasi yang diterima juga sangat kurang, keterampilan mereka juga sangat terbatas sehingga menyebabkan ibu tidak membawa bayinya ke Posyandu. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi biasanya lebih aktif dalam membawa bayinya ke Posyandu, karena jenjang pendidikan yang dicapai seorang ibu dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam mengikuti suatu kegiatan seperti Posyandu.

**3.3. Hubungan antara Pekerjaan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019**

**Tabel 3.3**

**Hubungan antara Pekerjaan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019**

No	Pekerjaan	Partisipasi Ibu				Jumlah		P Value
		Aktif		Tidak Aktif		n	%	
		n	%	n	%			
1	Bekerja	18	46,2	21	53,8	39	100	0,138
2	Tidak Bekerja	12	27,9	31	72,1	43	100	
Jumlah		30	36,6	52	63,4	82	100	

Berdasarkan tabel 3.3 didapatkan nilai  $p$  value = 0,138 ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara yang memiliki pekerjaan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Kelurahan Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019.

Menurut (Mubarak, 2011), pekerjaan adalah suatu rangkaian tugas yang dirancang untuk dikerjakan oleh satu orang dan sebagai imbalan diberikan upah dan gaji menurut kualifikasi dan berat-ringannya pekerjaan tersebut. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut (Achmadi, 2013), bekerja itu dalam arti yang sangat mendasar adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mempertahankan hidup seseorang atau sekelompok orang dalam suatu lingkungan tertentu dimana melalui kegiatan

tersebut mereka dapat menemukan jati diri (ektensi) mereka, Karl max mengatakan bahwa bekerja merupakan aktivitas yang sangat hakiki bagi manusia mengekspresikan segala sasaran, kebebasan manusia beraksi, sarana, menciptakan produksi, dan membentuk jaringan sosial.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2015) dengan judul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kuncursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul” Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai  $p$  0,025 artinya terdapat hubungan antara pekerjaan dengan partisipasi ibu balita.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa ibu yang tidak bekerja lebih teratur kunjungan Posyandu dari pada ibu yang bekerja. Disebabkan ibu yang bekerja, pada saat kegiatan Posyandu berlangsung merupakan jam kerja yang tidak bisa ditinggalkan sehingga jarang ibu bekerja dapat berkunjung ke Posyandu.

**3.4 Hubungan antara Sikap dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019**

**Tabel 3.3**

**Hubungan antara Sikap dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019**

No	Sikap	Partisipasi Ibu				Jumlah		P Value
		Aktif		Tidak Aktif		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	19	43,2	25	56,8	44	100	0,269
2	Kurang Baik	11	28,9	27	71,1	38	100	
Jumlah		30	36,6	52	63,4	82	100	

Berdasarkan tabel 3.3 didapatkan nilai  $p$  value = 0,269 ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Kelurahan Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019.

Sikap adalah derajat efek positif atau efek negatif yang dikaitkan dengan suatu obyek psikologis. Sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Dari sini sikap dapat digambarkan sebagai kecenderungan subyek merespon suka atau tidak suka terhadap suatu obyek. Sikap pada hakekatnya adalah tingkah laku yang tersembunyi yang terjadi secara disadari atau tidak disadari (Priyoto, 2015: 231).

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk menjalin kemitraan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk menjalin kemitraan diantara masyarakat dan pemerintah dalam perencanaan, implementasi dan

berbagai aktivitas program kesehatan, mulai dari pendidikan kesehatan, sampai dengan mengontrol perilaku masyarakat dalam menanggapi teknologi dan infrastruktur kesehatan (Subaris, 2016: 36).

Upaya meningkatkan peran dan fungsi posyandu bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Profil Kesehatan RI 2017: 54)

Sikap hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang tampak. Menyatakan sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu, bentuk reaksinya dengan positif dan negatif sikap meliputi rasa suka dan tidak suka, mendekati dan menghindari situasi, benda, orang, kelompok, dan kebijaksanaan sosial menyatakan bahwa sekalipun diasumsikan bahwa sikap merupakan predisposisi evaluasi yang banyak menentukan cara individu bertindak, akan tetapi sikap dan tindakan yang sering kali jauh berbeda (Kholid, 2015: 23).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sativa (2017) dengan judul “ Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman” Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai  $p > 0,099$  artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan partisipasi ibu balita.

Menurut hasil penelitian teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa sikap atau tingkah laku yang dapat suatu penyebab terhadap partisipasi ibu balita. Apabila ibu dapat menunjukkan sikap baik merespon dan menerima terhadap suatu resiko dalam berpartisipasi pada kunjungan Posyandu dapat meningkatkan kesehatan balita, namun sebaliknya ibu yang tidak menunjukkan sikap yang tidak baik dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan tingkat kunjungan balita ke Posyandu.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Simpulan

- 4.1.1 Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Kelurahan Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019. ( $p > 0,011$ ).
- 4.1.2 Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Kelurahan Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019). ( $p > 0,031$ ).
- 4.1.3 Tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Kelurahan Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019. ( $p > 0,138$ ).

- 4.1.4 Tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Kelurahan Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019. ( $p > 0,269$ ).

#### 4.2 Saran

##### 4.2.1 Bagi Puskesmas 23 Ilir Palembang

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan untuk lebih memperhatikan pentingnya partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu untuk lebih meningkatkan penyuluh dan sosialisasi dalam bentuk leaflet atau spanduk tentang hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya berpartisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu untuk lebih mengerti dan memiliki kemauan untuk lebih memanfaatkan Posyandu.

##### 4.2.2 Bagi STIK Bina Husada Palembang

Bagi STIK Bina Husada Palembang diharapkan sebagai acuan dan menambah referensi literatur di perpustakaan dan bagi mahasiswa/i program studi kesehatan masyarakat dalam kegiatan Posyandu balita, serta program studi lainnya yang berhubungan dengan pentingnya partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu dan menjalin kerjasama kepada pihak terkait seperti : Puskesmas dan instansi lainnya.

##### 4.2.3 Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengembangan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas tentang program Posyandu balita yang ada di Puskesmas. Sehingga dapat ditemukan penyebab yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita selain bersumber dari masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2013.  
*Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2016.  
*Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2016*. (<http://dinkes.palembang.go.id/>, diakses pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 10.30 WIB)
- \_\_\_\_\_.2017.  
*Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2016*. (<http://dinkes.palembang.go.id/>, diakses pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 12.00 WIB)
- Kementerian Kesehatan RI. 2016.  
*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. (<http://www.depkes.go.id/>, diakses pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 14.15 WIB)
- \_\_\_\_\_.2017.  
*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. (<http://www.depkes.go.id/>, diakses pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 16.05 WIB)

- Kurnia, Rohmat. 2019. *POSYANDU Pedoman Pelaksanaan Posyandu, Kesehatan Masyarakat Desa dan Kelurahan*. Bee Media Pustaka: Jakarta Timur (online). <http://digilib.unisavogya.ac.id>, diakses pada 18 Maret 2019 pukul 11.15 WIB
- Mubarak, Wahid Iqbal. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasinya dalam Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta
- \_\_\_\_\_.2012. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta
- \_\_\_\_\_.2014. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Rineka Cipta: Jakarta
- Nur, Ain Oliviana Hasan. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo* (Online) Jurnal, *SIKeperawatan UNG*. <http://kim.ung.ac.id>, diakses pada 16 Maret 2019 pukul 18.20 WIB
- Oktiawati, Anisa, Erna Julianti dan Regina Natalia. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Permata, Laksmi Dwi Intan. 2018. *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kehadiran Balita Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah*. (<http://eprints.ums.ac.id>, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 10.20 WIB)
- Priyoto. 2015. *Perubahan dalam Perilaku Kesehatan*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Profil Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2019
- Puspitasari, Ita. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kuncursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Bantapan Kabupaten Bantul*. <http://digilib.unisavogya.ac.id>, diakses pada 5 Mei 2019 pukul 16.00
- Ryadi, Alexander Lucas Slamet. 2016. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. ANDI: Yogyakarta
- Sativa, Nila Eriza. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman*
- Subaris, Heru. 2016. *Promosi Kesehatan Pemberdayaan Masyarakat, dan Modal Sosial*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Triwibowo, Cecep dan Mitha Erlisy Pusphandani. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika: Yogyakarta
- UU RI NO 13 Tahun 2015. <http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 12 Mei 2019 pukul 15.40 WIB
- Waryana. 2016. *Promosi Kesehatan Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Nuha Medika: Yogyakarta